
STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS WISATA SAWAH DI DESA GUNUNG MULIA KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Muhammad Yusuf¹, Wahyu², Abdul Samad A³

¹Mahasiswa Magister Manajemen, Universitas Fajar

^{2,3}Dosen Magister Manajemen, Universitas Fajar

email: youzz9102@gmail.com

Abstract

This research aims to formulate a strategy for developing a Gunung Mulia tourism village based on rice field tourism. This research was carried out in Gunung Mulia Village, Babulu District, North Penajam Paser Regency, East Kalimantan Province. Data collection was conducted through interviews, observation and documentation. This research focuses on the components of Attractions, Amenities, Accessibility, Ancillary/Institutional as well as Human Resources and Society as factors that are analyzed in a series of analytical tools, namely the IFE and EFE Matrix, Internal-External Matrix, SWOT Matrix and then determining the strategy that must be implemented with QSPM. The results of this research indicate that Gunung Mulia Village can be developed to become a tourist village based on rice field tourism. Where the position on the Internal-External Matrix is 2.180; 2.446 which indicates the hold and maintain position. The QSPM analysis selected priority strategies for diversifying tourism products, tourism packages that combine several attractions, improving facilities and services including ease of access, strengthening the use of technology and increasing cooperation with Pentahelix tourism.

Keywords: *Tourism Village, Tourism Village Strategy, SWOT, QSPM.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan desa wisata gunung mulia berbasis wisata sawah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Mulia Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini difokuskan pada komponen Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Ansilari/ Kelembagaan serta SDM dan Masyarakat sebagai faktor yang dianalisis dalam serangkaian alat analisis yaitu Matrik IFE dan EFE, Matrik Internal-Eksternal, Matrik SWOT lalu kemudian penentuan strategi yang harus diimplementasikan dengan QSPM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Gunung Mulia bisa dikembangkan untuk menjadi Desa Wisata berbasis Wisata Sawah. Dimana posisi pada Matrik Internal-Eksternal adalah 2,180; 2,446 yang menunjukkan posisi hold and maintain. Analisa QSPM memilih prioritas strategi diversifikasi produk pariwisata, paket wisata yang menggabungkan beberapa atraksi, peningkatan fasilitas dan layanan termasuk kemudahan akses, penguatan pemanfaatan teknologi dan meningkatkan kerjasama dengan Pentahelix pariwisata.

Kata kunci: Desa Wisata, Strategi Desa Wisata, SWOT, QSPM.

Sekretariat

Editorial Office: Program Studi Manajemen Universitas Fajar –
Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: pomajurnal@gmail.com

OJS: <https://journal.unifa.ac.id/index.php/POMAJURNAL/index>

PENDAHULUAN

Saat ini Kabupaten Penajam Paser Utara menjadi pusat perhatian dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibukota Negara, menetapkan sebagian Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu kecamatan Sepaku menjadi bagian Ibukota Negara (IKN). Perpindahan ini tentunya akan membuka peluang baru bagi pelaku pariwisata khususnya desa wisata. Salah satu destinasi wisata yang sering dikunjungi adalah Wisata Sawah Gunung Mulia, destinasi ini diresmikan langsung oleh Bapak Wakil Bupati Penajam Paser Utara Ir. H. Hamdam pada tahun 21 Juni 2021.

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Kab. Penajam Paser Utara (2021-2022)

NO	DTW	2021	2022
	Kab. PPU	118.096	148.302
	4 Besar DTW		
1	Pantai Istana Amal	81.067	90.744
2	Pantai Nipah-Nipah	17.142	3.746
3	Pantai Tanjung Jumlai	1.458	10.800
4	D'Wish Gunung Mulia	13.230	10.979

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Penajam Paser Utara, 2023

Desa Gunung Mulia dikenal sebagai sebagai Lumbung Padi. Kepala Desa dan warga melihat potensi lain dari persawahan lalu teretuslah keinginan untuk membentuk Destinasi Wisata Persawahan. Setelah melalui konsultasi kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa maka dimulailah pembangunan destinasi ini pada tahun 2021 melalui Anggaran Dana Desa. Destinasi ini dibangun di atas Sawah Tanah Kas Desa dengan luas lahan 2 Ha.

Destinasi ini dikelola oleh BUMDes, diharapkan menjadi pemasukan untuk desa dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Kemudian dibentuk unit kelola khusus destinasi wisata oleh BUMDes, yang dimana unit ini diusulkan menjadi Kelompok Sadar Wisata Sawah Gunung Mulia dan dikukuhkan melalui Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 188.48/021/DISBUDPAR Tanggal 20 April 2022 Tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Gunung Mulia Kecamatan Babulu.

Pada tahun 2022, dilakukan *branding* dengan nama D'WISH Gunung Mulia. D'WISH merupakan akronim dari Destinasi Wisata Sawah. Dan juga "D'WISH" adalah "HARAPAN" Masyarakat Gunung Mulia, yang tentunya keinginan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa. Dari awal pembangunan dengan mendirikan atraksi jembatan di atas sawah, gazebo, spot foto, Balai Pertemuan. Hingga saat ini telah berkembang dengan menambahkan atraksi baru seperti kolam pemancingan, permainan anak-anak, amenitas baru seperti gazebo baru dengan konsep A-Frame khas perdesaan.

Namun demikian, di usianya yang 2 tahun ini wisata sawah masih belum menawarkan produk wisata lainnya selain pemandangan sawah, penambahan atraksi dan fasilitas-fasilitas oleh pengelola (Desa, BUMDES, dan Pokdarwis) hanya berdasar pada wawancara sederhana kepada pengunjung tentang apa yang pengunjung harapkan dan inginkan ada pada destinasi tersebut, sedangkan keberadaan destinasi wisata di tengah sawah harus tetap memperhatikan fungsi utama sawah sendiri. Sehingga perlu penyusunan langkah-langkah strategis dalam rangka pengembangan desa wisata berbasis sawah tanpa menghilangkan fungsi sawah.

Wisata Sawah Gunung Mulia adalah satu-satunya destinasi bertemakan sawah di Penajam Paser Utara. Dalam RIPPARKAB menetapkan Kawasan Pengembangan Pariwisata antara lain, wisata dengan tema Bahari dan situs sejarah yang tersebar sepanjang kawasan pesisir seperti Situs Meriam Peninggalan Perang Dunia II, Pantai Tanjung Jumlai, Pantai Nipah-Nipah, Pulau Balang, Mangrove, Terumbu karang dan Gusung. Wisata bertemakan kuliner dan edukasi yang

berada di sepanjang jalan utama Sepaku hingga babulu seperti Wisata Kuliner Petung, Penangkaran Rusa, Waduk Waru, Wisata Sawah Gunung Mulia. Kemudian Wisata Alam dan petualangan seperti Gua Liang Pagar dan Tolu Liang, Air Terjun Tembinus, Gua Tapak Raja.

Ketika Pandemi Covid-19 melanda dunia, sektor pariwisata terdampak. Kebijakan Penutupan Objek Wisata, kemudian pembatasan jumlah pengunjung sangat memberi pukulan bagi pelaku pariwisata. Dalam sambutannya pada Pedoman Desa Wisata (Ariani & Wirdayanti, 2021), Menko Marves Luhut Panjaitan menyatakan sektor pariwisata merupakan harapan besar sebagai penggerak perekonomian bangsa, karena tuhan telah memberikan Indonesia keindahan alam dan keragaman budaya yang unik untuk menjadi daya tarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Desa merupakan fondasi utama bangsa dan negara sehingga desa menjadi kunci sukses pembangunan pariwisata, desa sebagai penggerak ekonomi daerah yang berkelanjutan. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno dalam Ramadhian (2021) menyampaikan bahwa desa wisata merupakan masa depan pariwisata Indonesia dan merupakan simbol kebangkitan ekonomi. Upaya perluasan pengembangan desa wisata dapat membuka lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya.

Bertujuan menjadikan desa wisata Indonesia sebagai destinasi pariwisata berkelas dunia dan berdaya saing tinggi. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyelenggarakan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) sebagai ajang pemberian penghargaan kepada Desa Wisata, pertama kali dilaksanakan oleh pada tahun 2021. Untuk mengukur tingkat perkembangan suatu Desa Wisata, mengadaptasi 4A Pariwisata (Cooper *dkk.*, 2008) yaitu Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan Ansilari (kelembagaan) dan menambahkan Aspek SDM (Sumber daya manusia) dan Masyarakat sebagai komponen indikator (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2023).

Untuk mencapai tujuan Desa Wisata itu diperlukan suatu strategi pengembangan desa wisata. Strategi digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi atau perusahaan (David & David, 2017) dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, banyak penelitian yang membahas Perkembangan Pariwisata Desa. Dengan bantuan aplikasi Harzing's Publish or Perish (Windows GUI Edition) 8.8.4384.8527 untuk pencarian hasil publikasi online dari Google Scholars (*set maximum results : 200*) dan Scopus, menggunakan kata kunci seperti Strategi (*strategy*), pengembangan (*development*), desa (*village/ rural*), wisata (*tourism*), dan menambahkan metode analisis seperti SWOT dan QSPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil pencarian penelitian dengan menggunakan Harzing's PoP

Atribut Pencarian			Sumber	Jumlah Tulisan	Tanggal pencarian
Judul	Kata Kunci	Tahun			
Strategi pengembangan desa wisata	qspm	2020 – 2023	Google Scholars	14	20/8/23
Strategi pengembangan desa wisata	SWOT	2020 – 2023	Google Scholars	200 (max)	20/8/23
Strategi pengembangan desa wisata	swot, sawah	2020 – 2023	Google Scholars	70	20/8/23
Tourism	village, tourism, strategy, swot	2020 – 2023	Google Scholars	200 (max)	18/8/23
Tourism	village, tourism, strategy	2020 – 2023	Scopus	170	22/8/23

Tourism	village, tourism, strategy, swot	2020 – 2023	Scopus	14	18/8/23
tourism, development, strategy		2020 – 2023	Scopus	148	18/8/23
rural tourism, development, strategy		2020 – 2023	Scopus	18	18/8/23
tourism village development strategy		2020 – 2023	Scopus	7	18/8/23

Sumber: data diolah, 2023

Penelitian tentang Wisata (*tourism*) dengan kata kunci desa, wisata, strategi, dan swot dalam kurun waktu 2020-2023 melebihi 200 penelitian. Namun penelitian yang mengangkat “Strategi Pengembangan Desa Wisata” sebagai judul masih sangat terbatas dimana pada Scopus ada 7 penelitian “*tourism village*” dan 18 penelitian “*rural tourism*” berbanding 148 penelitian strategi pengembangan wisata secara umum. Penelitian “Strategi Pengembangan Desa Wisata” menggunakan analisis SWOT sangat populer, akan tetapi yang kemudian melanjutkannya dengan analisis QSPM hanya 14 penelitian untuk kurun waktu 2020-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Strategi

Dalam manajemen strategi dikenal 3 tahap proses penyusunan strategi yaitu Formulasi Strategi, Implementasi, dan Evaluasi. Dalam tahap Formulasi Strategi terbagi menjadi 3 tahap (David & David, 2017), yaitu: 1) Input Stage adalah rangkuman informasi dasar yang diperlukan formulasi strategi, seperti *External Factor Evaluation* (EFE) Matrix, *Internal Factor Evaluation* (EFE) Matrix, *Competitive Profile Matrix* (CPM). 2) Matching Stage adalah fokus pada strategi alternatif yang layak selaras dengan inputan faktor internal, eksternal. Teknik yang digunakan antara lain SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats*), SPACE (*Strategic Position and Action Evaluation*), BCG (*Boston Consulting Group*), IE (*Internal-External Matrix*) dan GS (*Grand Strategy Matrix*). 3) Decision Stage, menggunakan satu teknik yaitu *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) yang menggunakan input informasi dari “*input stage*” untuk mengevaluasi alternatif strategi pada “*matching stage*”

Matriks IFE dan EFE

Internal Factor Evaluation (IFE) Matrix atau Matrik Evaluasi Faktor Internal adalah cara perumusan strategi yang meringkas dan evaluasi kekuatan serta kelemahan utama dalam area-area fungsional. Bobot mengindikasikan signifikansi relatif dari suatu faktor terhadap keberhasilan perusahaan. (David & David, 2017). *External Factor Evaluation* (EFE) Matrix atau Matrik Evaluasi Faktor Eksternal adalah ringkasan dan evaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan, politik, pemerintah, hukum teknologi dan persaingan. (David & David, 2017). Dalam perhitungan Bobot (*Weight*) EFE dan IFE diberi angka 0 (tidak penting) hingga 1 (sangat penting) Faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja harus diberi bobot tinggi. Jumlah total seluruh bobot yang diberikan pada faktor itu harus sama dengan 1,00.

Matriks SWOT

Matrik SWOT (*Strengths – Weaknesses – Opportunities - Threats*) adalah alternatif strategi yang dibangun dari persilangan faktor internal dan faktor eksternal. 4 tipe strateginya (David & David, 2017) adalah: 1) SO (*strengths-opportunities*), menggunakan *strength* di internal untuk mengambil *opportunity* dari eksternal Perusahaan. 2) WO (*Weaknesses-Opportunities*), memperbaiki *weakness* di internal dengan memanfaatkan *opportunity* dari eksternal perusahaan. 3) ST (*Strengths-Threats*), menggunakan *strength* perusahaan untuk menjauhi/mengurangi dampak *threat* dari eksternal. 4) WT (*Weaknesses –Threats*). Strategi bertahan untuk mengurangi *weakness* dan menjauhi *threat* dari eksternal perusahaan.

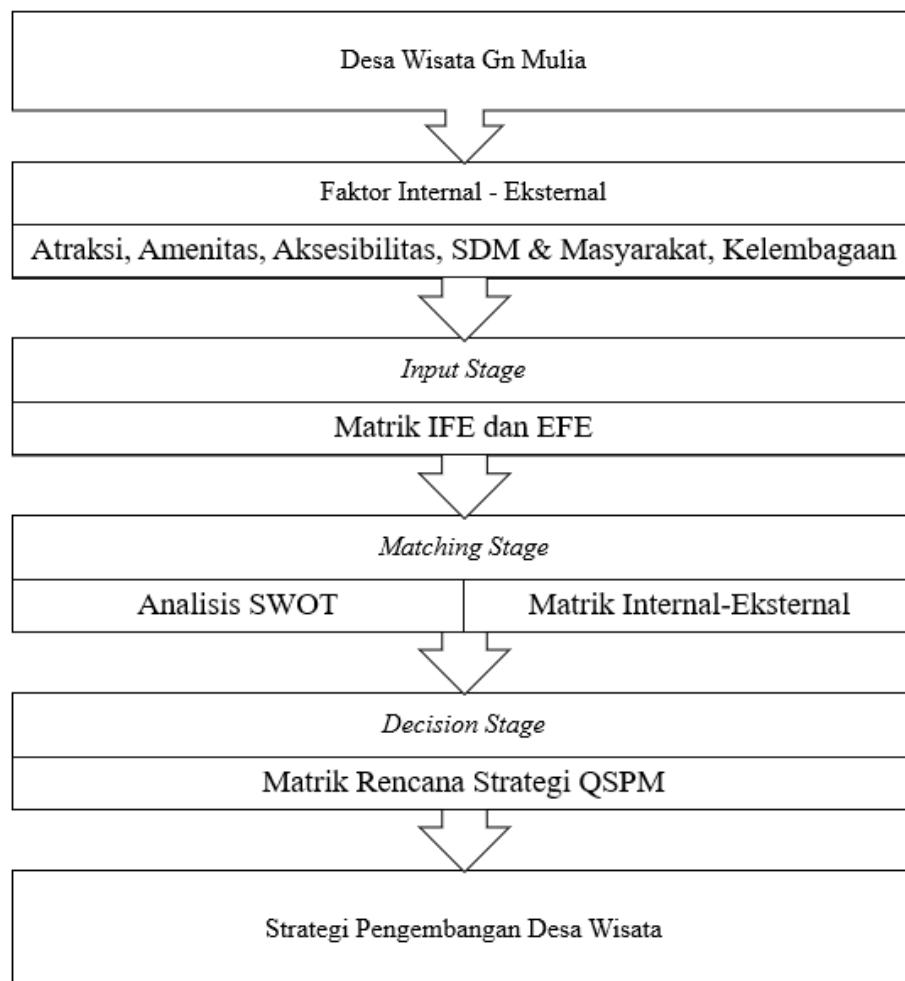
Matriks Internal Eksternal (IE Matrix)

Matrik Internal-Eksternal (*IE Matrix*) adalah plot hasil dari IFE untuk aksis (x) dan EFE untuk ordinat (y) terbagi menjadi 9 plot area strategi. Pada sumbu x, IFE 1,00-1,99 mewakili posisi internal yang lemah; 2,00-2,99 rata-rata dan 3,00-4,00 adalah kuat. Demikian pula dengan total EFE : 1,0-1,99 rendah; 2,0-2,99 sedang dan 3,0-4,0 adalah tinggi. (David & David, 2017). Meskipun terbagi dalam 9 divisi strategi, matrik Internal-Eksternal mempunyai 3 wilayah strategi utama yang mempunyai implikasi berbeda, yaitu: Wilayah 1, yaitu pada divisi I, II atau IV. Digambarkan sebagai “*Grow and Build* (Bangun dan Tumbuh)”. Strategi Intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau Strategi Integratif (integrasi ke belakang, ke depan dan horizontal). Merupakan divisi yang terbaik. Wilayah 2, yaitu divisi III, V atau VII. Strategi “*Hold and maintain* (pegang dan pertahankan)” Penetrasi pasar dan pengembangan produk adalah strategi umum pada wilayah ini. Dan Wilayah 3, yaitu divisi VI, VIII atau IX, “*Harvest or divest*” dengan jual atau hentikan usaha yang tidak menguntungkan.

Matriks Rencana Strategi Kuantitatif

Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) adalah tahap ketiga dari tahap formulasi strategi. Merupakan alat untuk mengevaluasi strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor eksternal dan internal yang diidentifikasi pada tahap 1 (IFE, EFE). Dipasangkan dengan alternatif strategi dari tahap 2 (SWOT, IE Matrix). QSPM membutuhkan penetapan peringkat skor daya tarik/*Attractive Score* (AS). (David & David, 2017)

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam 2 tahap. Tahap pertama adalah tahap kualitatif. Dalam tahap ini digunakan Analisis deskriptif untuk menjelaskan keadaan faktual yang ditemukan di lapangan terkait dengan Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Ansilari/Kelembagaan serta SDM dan Masyarakat yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini hadir langsung ke Desa Gunung Mulia Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara untuk melakukan pengumpulan data. Metode yang dilakukan seperti wawancara langsung terhadap informan utama, observasi (pengamatan langsung) dan mempelajari dokumen yang ada dimiliki oleh Desa, Bumdes, ataupun Pokdarwis. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur. Objek penelitian sendiri adalah Desa Gunung Mulia yang berada di Kecamatan Babulu Kab. Penajam Paser Utara. Peneliti juga melakukan pengambilan data pada Institusi pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu pada Dinas Kebudayaan Penajam Paser Utara, alamat Jl. Provinsi Km. 1,5 Kel Penajam Kec. Penajam

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini (Hermawan & Irawan, 2018): Pengumpulan data, Reduksi, Penyajian data, dan Pengambilan Keputusan atau verifikasi. Pengujian terhadap keabsahan data dilakukan melalui 4 aspek yaitu nilai kebenaran, penerapan, konsistensi dan naturalis (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN

Atraksi

Dengan luas sawah 674.347 Ha terhadap luas wilayah administrasi 1.238,43 Ha merupakan sawah. Sehingga sangatlah bijak Kepala Desa Gunung Mulia menginisiasi pembuatan destinasi wisata berbasis sawah. Hingga saat ini D'wish (Destinasi Wisata Sawah) Gunung Mulia merupakan salah satu destinasi wisata favorit di Penajam Paser Utara. Saat ini atraksi yang ditawarkan di Destinasi D'wish antara lain menikmati panorama sawah, *sunset hunting*, berenang, pemancingan, outbond (olahraga ketangkasan).

Masih ada beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi Wisata Buatan seperti Peternakan Sapi, Kolam Pemancingan Minapadi dan Agrowisata Hortikultura. Selain Alam dan Buatan, Desa Gunung Mulia memiliki potensi Budaya yang masih terjaga oleh masyarakat, seperti sanggar Seni tari Tradisional.

"Berkaitan dengan desa wisata tentunya kan banyak tempat yang bisa dikunjungi bukan hanya wisata sawah saja. Sebetulnya ada potensi yang lain, ada ternak sapi yang bisa juga dijadikan sebagai wisata edukasi, dan ada di balai benih ... agro, itu kemarin juga ada rencana untuk mengembangkan wisata untuk hortikultura." (Ketua BUMDes, Sunarso)

Beberapa produk kriya dan kuliner juga telah berkembang, meskipun demikian masih terbatas dalam produksi Rumah Tangga. Dan relatif belum memiliki kekhasan tersendiri. Bahkan salah satu produk yang berhasil dikembangkan adalah hasil turunan produk sawah yaitu Nasi Liwet Instan dengan merek "Kapuhunan"

"Untuk Suvenir kemarin kita sudah coba untuk .. ini kerajinan tangan seperti asbak, kemudian cobek, dan alat alat lain yang bahan bakunya adalah kayu-kayu bekas sisa sia mebel begitu. Kalau dari sawah, kemarin juga ada yang mencoba menjadi ini, membuat nasi menjadi kaya mie instant tapi terbuat dari nasi. Nasi Liwet, nah Cuma kemarin sudah dicoba promosikan juga tapi sementara memang belum bisa berkembang." (Ketua BUMDes, Sunarso)

Beberapa Event kecil dan besar telah digelar di Desa Gunung Mulia. diantaranya dalam rangka ulang tahun desa maupun perayaan malam satu suro. Namun sejak pandemi covid 2019, kegiatan tersebut tidak lagi dilaksanakan. Di D'wish juga pernah melaksanakan Kontes Sound

Balap Miniatur *sound system* bersama dengan perkumpulan *sound system* yang ada di Penajam Paser Utara. Tidak adanya kepastian keberlanjutan, tanggal pelaksanaan gelaran event-event tersebut mengakibatkan event di Desa Gunung Mulia tidak dapat didaftarkan pada *Calender of Event* Kabupaten ataupun Provinsi Kalimantan Timur.

"Sebernarnya kita sudah beberapa kali bikin acara di sini, lomba mancing, trus kemarin pas tujuh belasan kita bikin D'wish warrior. Tapi pesertanya masih dari desa saja. Itu juga ngulang berapa kali baru finish." (Ketua Pokdarwis, Santoso)

Destinasi Wisata Sawah (D'Wish) Gunung Mulia belum membuat paket wisata yang menjual atraksi mereka. Menyadari kekurangan ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melaksanakan Pelatihan Pembuatan Paket Wisata di tahun 2023, dimana dalam Pelatihan tersebut bersama dengan pengelola destinasi lainnya telah dibuat beberapa alternatif perjalanan yang menggandeng D'Wish dengan destinasi lain sehingga ada paket paket perjalanan 3D2N maupun Paket Wisata 1D. Akan tetapi implementasi lapangan belum dilaksanakan.

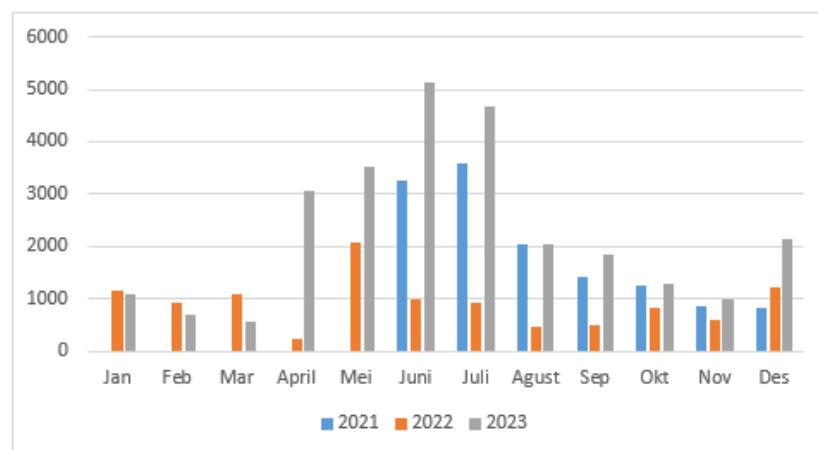
Destinasi Wisata Gunung Mulia merupakan destinasi yang pertama dan satu-satunya di Kabupaten Penajam Paser Utara yang berbasis Wisata Sawah. Dari unggahan Instagram milik desa Gunung Mulia (@desagunungmulia_babuluppu) bahkan beberapa pengunjung dari kabupaten tetangga telah melakukan studi banding di destinasi ini, diantaranya Perangkat Desa dari Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan.

Dengan konstruksi panggung dan pengelolaan sampah yang baik, keberadaan D'Wish tidak memberi dampak negatif bagi fungsi utama sawah. Namun tetap saja perlu diperhatikan mengenai limbah yang dihasilkan oleh kantin maupun pengunjung yang tidak bertanggung jawab. Permasalahan sampah di D'Wish telah ditanggapi pengelola dengan menyediakan tenaga kerja khusus menangani sampah.

"Mengenai dampak, dampak negatif saya pikir nggak terlalu bermasalah, karena kita juga untuk sampah sudah dikelola dengan baik oleh petugas kebersihannya. Untuk dampak lingkungan sepertinya tidak ada. Nah yang positifnya bagi warga desa gunung mulia ini tentu sangat positif sekali karena banyak warga yang tadinya tidak memiliki penghasilan mereka bisa ikut berjualan disini kemudian mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarga. Selain itu, dengan adanya pariwisata ini harga sawah disini jadi luar biasa, betul betul naik harga sawah disini." (Ketua BUMDes, Sunarso)

Sedangkan dampak positif dari Destinasi ini diantaranya memberi alternatif penghasilan untuk warga dan juga Penerangan D'wish pada malam hari yang terang ternyata cukup membantu petani dalam mengusir hama serangga maupun tikus.

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada grafik kunjungan wisatawan di D'Wish sejak berdiri hingga akhir tahun 2023 berikut.



Gambar 1. Kunjungan Wisatawan di D'Wish 2021 - 2023
(sumber : BUMDes Sido Mulyo, 2023)

Kunjungan terbanyak setiap tahunnya ada disekitar bulan Juni -Juli, dimana pada saat tersebut merupakan masa libur anak sekolah. Mei 2022 merupakan kunjungan terbanyak untuk tahun 2022 bertepatan dengan Libur Hari raya Idul Fitri, April-Mei 2023 juga merupakan libur hari raya idul fitri. Desember mewakili masa liburan Natal dan Tahun Baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan D'Wish sangat bergantung pada pengunjung musiman.

Baik Pengelola maupun Aparat Desa menyadari pentingnya inovasi dan variasi atraksi pada D'Wish.

"Kedepannya kita nambah lagi atraksi, setidaknya untuk permainan anak-anak. Ini kan kita sudah ada ayunan, kolam renang tapi sepertinya masih kurang.Nambah Panggung yang agak besar jadi kalo ngadain acara bisa lebih besar. Ini ... rel kereta keliling sawah juga menarik, sebernarnya sih sederhana saja, mungkin dengan mesin motor matic sudah cukup. Kan yang penting nda bising." (Ketua Pokdarwis, Santoso)

Amenitas

Berikut tabel sarana dan prasarana umum di Desa Gunung Mulia.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Umum Desa Gunung Mulia

NO	Sarana & Prasarana	Dusun		Jumlah
		I	II	
1	Gedung Serba Guna	1	-	1
2	Gereja	3	1	4
3	Masjid	1	1	2
4	Mushalla	4	1	5
5	Kantor Desa	1	-	1
6	Lapangan	1	1	2
7	Pasar Tradisional	-	1	1
8	Poskamling	-	3	3
9	Pemakaman	1	-	1
10	Perkantoran	4	-	4
11	Peternakan	1	-	1
12	Polindes	1	2	3
13	Posyandu	1	-	1
14	TK	1	1	2
15	SD	-	1	1
16	Unit Usaha	21	8	29
17	Unit Usaha Bengkel	6	-	6
18	Unit Usaha Warung	2	-	2
19	Unit Usaha Warung Makan	5	-	5
20	Unit Usaha Warung Sembako	4	5	9
21	Unit Usaha Walet	-	2	2
22	Unit Usaha Kelontong	-	4	4
23	Telekomunikasi	-	1	1
24	Sumber Air	-	1	1
25	Wisata Sawah	-	1	1

Sumber : Desa Gunung Mulia, 2024

Selain pasar tradisional yang dikelola oleh BUMDES setiap hari Minggu, BUMDES juga melaksanakan pasar malam pada Lapangan Bola depan Kantor Desa setiap Rabu malam Kamis. Pasar malam ini hanya menyediakan kebutuhan sayur dan lauk saja. Belum menyediakan kegiatan lain seperti permainan anak atau kegiatan hiburan lainnya. Pasar malam ini juga dilaksanakan bergantian oleh desa tetangga seperti Desa Gunung Makmur

dan Desa Gunung Intan.

"Desa punya pasar yang juga dikelola BUMDES. (Produk khas desa ini) beras saja. Ga ada kekhasan khusus. Tempat olah raga ada, pusat kesehatan ada yaitu Pusban, ada Dokter praktek juga (klinik)." (Ketua BUMDes, Sunarso)

"Kalo pasar kita ada dua, Pasar Minggu dan Malam Kamis. Kalau Pasar Malamnya gantian sama Gunung Makmur sama Gunung Intan, mereka juga kan ada pasar malam. ... sebenarnya sih Cuma jualan sayur lauk sama kebutuhan sehari hari aja, kan disini petani semua, kerja dari pagi sampe sore, jadi kepasarnya malam." (Eks Kades, Oddang)

"Saya rasa masih banyak yang harus disediakan di d'wish ini. Mushallah kita juga belum." (Ketua Pokdarwis, Santoso)

Untuk fasilitas Umum keagamaan terdapat Masjid dan Gereja di kedua dusun. Salah satu masjid terletak pada area Perkantoran Desa, pada area ini juga terdapat Lapangan Sepak Bola, Lapangan Voli, Gedung Serbaguna. Lapangan sepak bola ini juga berfungsi sebagai Pasar Malam. Akan tetapi di tempat wisata D'wish sendiri belum ada ruang khusus yang berfungsi sebagai tempat ibadah.

"Kita kan sudah disediakan kios-kios (di D'wish), ini yang jualan hanya orang-orang dari desa gunung mulia, banyak sih yang mau masuk dari luar. Tapi kita ga bolehkan. Masih khusus untuk warga desa saja. ...Masalah parkir memang seperti itu, karena lahan kita terbatas jadi parkirnya di pematang itu aja." (Ketua Pokdarwis, Santoso)

Pengelolaan parkir khususnya di D'Wish belum terkelola dengan baik. Dalam hal ini penyediaan lahan terbatas pada sisi jalan sepanjang akses masuk. Keterbatasan lahan parkir pada akhirnya membatasi daya tampung destinasi wisata itu sendiri. Berdasarkan observasi penulis, kondisi ini menyulitkan ketika terjadi lonjakan kunjungan.

Belum ada Homestay yang tersedia di Desa Gunung Mulia, belum adanya kegiatan wisata yang memerlukan untuk menginap di Desa. Wisata di Desa Gunung Mulia belum mampu menawarkan wisatawan untuk berlama-lama di lokasi bahkan untuk menginap.

"Kalo format Homestay itu kan sebetulnya bukan membuat bangunan khusus untuk (disewakan).. tapi memakai rumah warga. Nah sementara karena sampai saat ini belum ada pengunjung yang sampe menginap jadi ya belum ada. Tapi ini sudah ada yang membangun untuk kost-kostan bisa digunakan untuk penginapan." (Kepala BUMDes, Sunarso)

Bagaimana masyarakat dapat mendapatkan akses informasi mengenai wisata di desa belum terorganisasi dengan baik, informasi pariwisata bisa didapatkan langsung di lokasi wisata yaitu di pos tiketing.

"Untuk sementara karena belum ada ruangan, Kalo informasi, kita di Pos Tiket aja." (Ketua Pokdarwis, Santoso)

Selain layanan polindes dan posyandu, di desa juga terdapat Klinik dan Apotik dikelola oleh swasta. Sedangkan layanan keamanan yaitu Poskamling masih belum merata. Hanya terdapat di dusun 2.

Di Kantor Desa Gunung Mulia, Bank Kaltimara telah membuka kantor Kas untuk pelayanan keuangan, namun belum dilengkapi dengan ATM. Adapun penggunaan Uang Elektronik seperti aplikasi QRIS masih awam dipergunakan, meskipun telah disosialisasikan oleh Bank Kaltimara, namun masyarakat masih memilih penggunaan "Cash".

"Kalau pake QRIS, kami terima cash aja.. sudah sih kemarin (disosialisasikan) sama BPD tapi ibu-ibu mau cash aja." (Petugas Tiket, Debby Anggraeni)

"Jasa keuangan ada Bank BPD, ...kalo ATM nya belum ada, ...kemarin kita sudah bekerja sama dengan BPD sebenarnya supaya pembayaran (mulai cashless) disini. Cuma

sepertinya belum karena warga juga belum banyak yang punya. Listrik sudah aman, Kalo (internet) di wilayah (pemukiman) sudah banyak yang pake indihome. Kalo yang sampe ke sawah sini ya masih ... (selular), Kalau air bersih di desa ini semuanya masih memakai sumur bor. Hampir semua rumah itu punya.” (Ketua BUMDes, Sunarso)

Jaringan listrik PLN telah merata di Desa, bahkan D’wish yang berada jauh dari pemukiman juga telah dialiri listrik jaringan PLN. Internet Fiber (Indihome) hanya ada di permukiman, di D’wish sudah terjangkau jaringan seluler dengan kualitas 4G (Telkomsel).

Air bersih masih menggunakan air tanah dengan sumur bor dangkal. Hampir semua warga memiliki sumur bor. Dengan demikian belum adanya jaringan air bersih belum menjadi permasalahan bagi warga.

Aksesibilitas

Struktur jaringan jalan telah tertata dengan baik sehingga kendaraan roda 4 telah dapat mengakses seluruh pelosok desa. Meskipun sebagian besar jalan telah di aspal, namun mengenai kualitas jalan masih banyak jalan berlubang. Oleh karena itu pemerintah desa sendiri masih memprioritaskan perbaikan pembangunan jalan desa untuk beberapa tahun kedepan.

Akses jalan kurang baik, apalagi ketika musim hujan, jalanannya sangat jelek. (Petugas Tiket, Debby Anggareini)

”Mengenai kualitas jalan ini juga yang menjadi prioritas kami tahun ini, peningkatan kualitas jalan desa.” (Kades, Nur Jakem)

Untuk menuju Desa Gunung Mulia diperlukan waktu sekitar 1,5 jam dari pusat kabupaten, dengan jarak tempuh sekitar 48 km. Beberapa penunjuk arah telah dipasang oleh pemerintah desa. Selain itu, penanda tempat pada peta online seperti google maps juga telah ada. (Layanan transportasi online) belum sampai

”Untuk penunjuk jalan kita sudah buat, kemarin dibantu anak-anak KKN...” (Ketua Pokdarwis, Santoso)

”Kalau angkot belum ada, paling sampai Gunung Intan, nanti dari gunung intan naik ojek ke sini. Tapi kalo misalnya carter ya ..langsung aja.” (Ketua BUMDes, Sunarso)

Belum ada trayek khusus yang melayani transportasi menuju Gunung Mulia. Di Penajam Paser Utara memang sudah ada layanan transportasi online yang menyediakan layanannya. Namun dikarenakan masih relatif mahal dan jumlah driver yang masih kurang sehingga akses ini masih kurang populer digunakan oleh pengunjung.

Kelembagaan

Organisasi pengurus wisata dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa Sido Mulyo, BUMDes ini memiliki unit usaha pariwisata untuk mengelola D’Wish, unit wisata ini kemudian dikukuhkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai Pokdarwis.

BUMDesa Sido Mulyo Gunung Mulia pada tahun 2021 telah memperoleh Sertifikat Pendaftaran Pendirian Badan Hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, sebagai bentuk apresiasi Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara terhadap perkembangan D’Wish, Pokdarwis Sawah Gunung Mulia diikutsertakan dalam kegiatan Lomba Pokdarwis dan Jambore Pokdarwis se Kalimantan Timur pada tahun 2022.

Belum ada organisasi khusus yang menyatukan beberapa potensi desa baik destinasi wisata, produk wisata untuk menjadi tujuan wisata yang terintegrasi.

Dalam berkegiatan Dwis'ah tidak hanya dilaksanakan oleh Pokdarwis sebagai Unit Usaha dari BUMDes. Namun juga dibantu oleh karang taruna, Rumah UMKM.

"Pengelola BUMDes membawahi Pokdarwis sebagai unit kerja...Sementara ini BUMDES masih kerjasama dengan Pokdarwis sebagai bawahan kemudian dengan Rumah UMKM. Kekuatan anggaran masih tergantung pada desa,. Karena kita juga kan... pendapatan itu dibagi-bagi ada yang masuk ke PAD juga ada yang untuk gaji ada yang pengembangan tapi sedikit jadi kalo tidak dibantu dari dana desa ya pengembangannya akan sangat lambat." (Ketua BUMDes, Sunarso)

Sistem Keuangan destinasi wisata D'wish sudah berada pada jalur yang baik karena berada didalam bagian unit kerja BUMDes, berbeda dengan kelompok sadar pariwisata lain yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara, dimana mereka umumnya belum memiliki tata kelola keuangan yang memadai.

Meskipun dalam laporan terakhir keadaan keuangan unit usaha wisata D'Wish mengalami profit, untuk pengembangan fasilitas dan atraksi lainnya keberadaan destinasi ini masih memerlukan bantuan dari anggaran Desa.

SDM dan Masyarakat

Jumlah Keluarga di Desa Gunung Mulia adalah 738 Keluarga, 2.221 Jiwa. Sebanyak 1.103 orang laki-laki dan 1.118 perempuan. Berdasarkan usianya, terdapat 1.429 jiwa usia produktif dan non Produktif yaitu usia 0-14 atahun dan lusia lebih dari 60 tahun sebanyak 792 jiwa. Adapun penduduk berdasarkan etnisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 0. Penduduk Gunung Mulia berdasarkan etnisitas

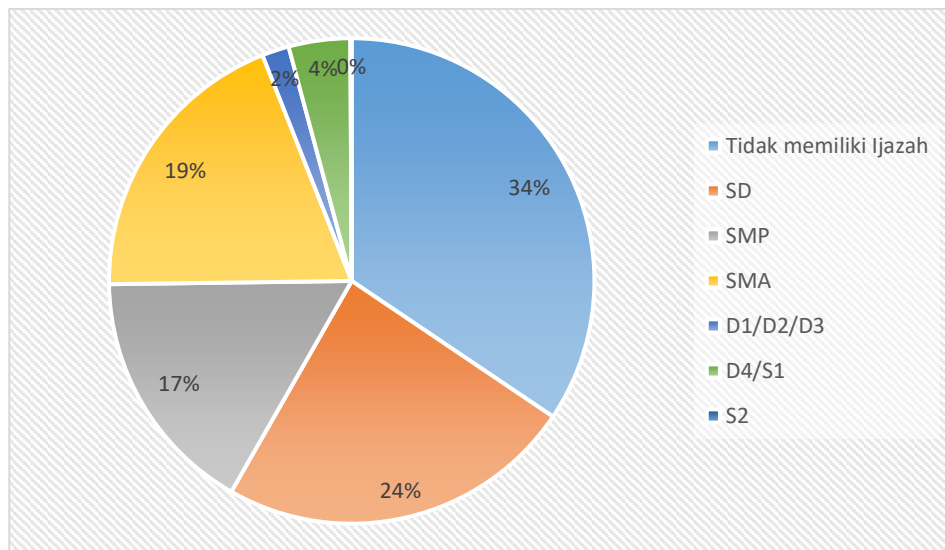
No	Suku	Jumlah
1	Banjar	26
2	Bugis	52
3	Buton	3
4	Dayak	9
5	Jawa	1.920
6	Kutai	4
7	Lombok	4
8	Madura	5
9	Manado	41
10	Batak	1
11	Melayu	1
12	Sasak	2
13	Papua	1
14	Paser	31
15	Sunda	153
16	Toraja	5
		2.221

Sumber : Desa Gunung Mulia 2024

Sebagai desa yang merupakan eks transmigrasi jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Komposisi Penduduk berdasar etnisitasnya masih didominasi suku jawa dan sunda.

Tingkat jenjang pendidikan formal di Desa Gunung Mulia didominasi oleh SD/ sederajat (529 orang) kemudian SMA/ Sederajat (427 orang), SMP/ sederajat (367 orang), D1/D2/D3 (40 orang), D4/S1 (91 orang) dan S2 (2 orang). Sedangkan jika dilihat

dari partisipasi sekolahnya sebanyak 219 orang merupakan putus sekolah, 556 sedang bersekolah dan 1.446 tidak sekolah.



Gambar 2. Penduduk Desa Gunung Mulia berdasarkan Ijazah terakhir tahun 2023
Sumber: Desa Gunung Mulia, 2024

Meskipun tingkat kompetensi SDM dapat dikatakan kurang namun masyarakat Desa Gunung Mulia sangat terbuka terhadap adanya destinasi wisata sawah D'Wish. Kehadiran masyarakat dan partisipasi dalam kegiatan yang diadakan di D'Wish juga baik.

Pemerintah Penajam Paser Utara melalui Dinas terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selalu melakukan pembinaan terhadap pengembangan destinasi wisata sawah. Selain itu beberapa Instansi Pemerintah lainnya juga telah bekerja sama mengadakan beberapa kegiatan di D'Wish sebagai bentuk dukungan terhadap destinasi ini.

"Penduduk masih banyak yang jadi petani.... Petani sangat welcome terhadap wisata sawah, karena selain wisata juga dipakai untuk pertemuan-pertemuan kelompok tani, nanti kalo ada ... kaya kemarin ada acara dari pt NuFarm juga disini petani juga (terlibat). ..Karena warga disini masuk kesini kan gratis jadi mereka welcome aja.

Kerjasama (dengan pentahelix) secara tertulis belum ada, Cuma bisnisan ya contohnya ya ini (permainan flying fox, Atv) sudah ada yang masuk. Ini juga sedikit banya membantu meramaikan disini.

Kalo akademisi, sementara akademisi kesini cuma pengen mencari data saja, belum ada implemnatasi". (Ketua BUMDes, Sunarso)

Pada wisata sawah ini tidak semuanya dilaksanakan oleh BUMDes, tetapi juga oleh warga lokal dengan modal sendiri bergabung membangun atraksi-atraksi baru untuk meningkatkan daya tarik destinasi. Seperti permainan Flying Fox, Penyewaan ATV di pematang persawahan.

PEMBAHASAN

Strategi pengembangan desa wisata berbasis sawah di Desa Gunung Mulia Kabupaten Penajam Paser Utara direkomendasikan sebagai berikut:

Diversifikasi produk pariwisata

Paket wisata yang menggabungkan beberapa atraksi. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti mengembangkan produk pariwisata yang unik dan menarik, seperti tur persawahan dengan sepeda, Nandur (Tanam Mundur) bersama, Panen Raya atau kegiatan seni budaya yang dapat digelar disawah lainnya. Pembuatan event Pertunjukan seperti Festival Sawah, Konser Musik dan lain-lain.

Pembuatan Paket Wisata yang menggabungkan beberapa destinasi di Desa atau bahkan menggandeng desa tetangga seperti Babulu Laut, Gunung Makmur dan Gunung Intan. Untuk mengurangi ketergantungan pada pola pengunjung musiman maka diversifikasi juga perlu dilakukan terhadap jenis atraksi yang disediakan.

Untuk penambahan penyediaan atraksi khususnya di D'wish, perlu diperhatikan bahwa daya tampung lokasi. Kondisi ketersediaan lahan parkir, menjaga eksistensi sawah sebagai atraksi utama mengakibatkan belum mampu menampung wisatawan grup yang banyak dalam satu waktu kegiatan. Beberapa atraksi yang dapat ditambahkan antara lain: Menambahkan Outbond dengan konsep permainan yang lebih menarik., Menyediakan *walking track* untuk wisatawan berjalan bebas di pematang sawah, Wahana kereta wisata mengelilingi sawah, dan Memaksimalkan seni dan budaya adat sebagai atraksi penunjang dalam event.

Peningkatan Fasilitas dan Layanan dan termasuk akses ke Desa Gunung Mulia

Meningkatkan fasilitas belanja yang memperkenalkan produk lokal, penambahan fasilitas parkir. Demikian pula peningkatan kualitas akses Jalan oleh Pemerintah Daerah melalui Perangkat Daerah terkait. Alternatif lain seperti Penyediaan Bus atau Mobil Pariwisata yang melayani akses ke Desa Gunung Mulia. Beberapa fasilitas yang dapat disediakan antara lain: Pembuatan kantor sebagai pusat informasi dan administrasi wisata, Relokasi toilet yang dilengkapi tangen septictank, Penyediaan lokasi parkir, Ruang pertemuan yang dapat menampung lebih banyak pengunjung, Renovasi Gazebo, Restoran, Memperbanyak photo booth, dan Landmark yang menjadi ciri khas dari D'wish Gunung Mulia.

Penguatan pemanfaatan teknologi

Menguatkan Pusat Informasi Pariwisata dengan optimalisasi teknologi seperti memanfaatkan media sosial untuk promosi, menggandeng aplikasi online untuk kemudahan akses. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah: Membentuk divisi/ seksi yang khusus menangani Media Sosial dan segala publikasi *online*, Optimalisasi aplikasi seperti Instagram, Facebook, TikTok dan Youtube. Dan Mendaftarkan diri dalam Jaringan Desa Wisata yang dicanangkan Kemenparekraf.

Meningkatkan kerjasama dengan Pentahelix pariwisata

Kerjasama dengan komunitas - komunitas untuk melaksanakan event di destinasi yang ada di Desa, mengajak Akademisi untuk membantu membantu untuk melakukan riset dan implementasi yang nyata. Khususnya Pemerintah dan Akademisi dapat membantu meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan antara lain:

- 1) Pelatihan manajerial kelompok usaha wisata, dengan tema kepemimpinan dan kewirausahaan, manajemen finansial, hospitality, perencanaan bisnis wisata, story telling.
- 2) Pelatihan untuk masyarakat sekitar destinasi, seperti pelatihan homestay, pelatihan hygiene dan sanitasi produk makanan dan jajanan.
- 3) Pelatihan untuk pelaku seni dan budaya di desa, seperti pelatihan manajemen event, pelatihan pembuatan souvenir, dan fasilitasi kelompok seni.
- 4) Pelatihan untuk penguatan pemanfaatan teknologi informasi.

KESIMPULAN

Sebagai hasil dari analisis yang dilakukan dengan masukan komponen Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Kelembagaan serta SDM dan Masyarakat, melalui serangkaian analisis Matrik IFE dan EFE, Matrik Internal - Eksternal, SWOT dan QSPM, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh Desa Gunung Mulia untuk pengembangan desa wisata berbasis sawah adalah melakukan Diversifikasi produk pariwisata, paket wisata yang

menggabungkan beberapa atraksi, peningkatan Fasilitas dan Layanan termasuk kemudahan akses, penguatan pemanfaatan teknologi dan meningkatkan kerjasama dengan Pentahelix pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, V. & Wirdayanti, A. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. ed. Edisi II. Jakarta: Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Wanhill, S. & Gilbert, D. (2008). *Tourism: Principles and Practice*. Tourism: Principles and Practice. Pearson Education, Limited.
- David, F. R. & David, F. R. (2017). *Strategic Management Concepts : A Competitive Advantage Approach , Concepts and Cases*. ed. 16. Global Edition: Pearson Education.
- Hermawan, H., & Irawan, D. E. (2018). *Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata*. INA-Rxiv. Center for Open Science.
- Kememparekraf/Baparekraf RI. (2023). *Anugerah Desa Wisata 2023*. (<https://jadesta.kememparekraf.go.id/>, Diakses 8 Juli 2023).
- Ramadhian, N. (2021). *Desa Wisata, Masa Depan Pariwisata Indonseia*. Kompas.com. (<https://travel.kompas.com/read/2021/07/16/150136727/sandiaga-uno-desa-wisata-masa-depan-pariwisata-indonesia>, Diakses 8 Juli 2023).
- Safar, I., Takdir, S., & Asdar, M. (2023). Implementation Of Management Strategy For Private Higher Education In Palopo City. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*. Vol. 7 No. 4.
- Saleh, M., & Safar, I. (2024). Efektivitas Penanganan Sampah Perkotaan Melalui Program Makassar Tidak Rantasa di Kecamatan Biringkanaya. *POMA Jurnal: Publish Of Management*. Vol. 1 No. 2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ed. 19. Bandung: Alfabeta.